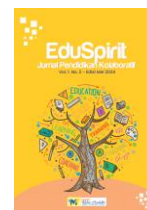


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Short dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 10 Rambah Lanai

Yulfan Efendi

SD Negeri 10 Rambah Lanai, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Metode Card Short, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: yulfanefendi@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode pembelajaran **Card Sort** di SD Negeri 10 Rambah Lanai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, nilai ketuntasan siswa sebesar 65%, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode **Card Sort**. Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan yang baik. Kesimpulannya, metode **Card Sort** dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rambah Lanai.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) by using the **Card Sort** learning method at SD Negeri 10 Rambah Lanai. The research was conducted in two cycles, with each cycle involving stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that in Cycle I, the students' completion rate was 65%, while in Cycle II, it increased to 90%. This indicates a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the **Card Sort** method. Furthermore, both student and teacher activities showed good improvement. In conclusion, the **Card Sort** method can enhance students' learning outcomes in the subject of PAI at SD Negeri 10 Rambah Lanai.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga mengembangkan akhlak, mentalitas, dan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jika dijalankan dengan baik, dapat membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang berbudi luhur dan mampu mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003).

Namun, dalam kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang berimbas pada rendahnya hasil belajar mereka. Penelitian

yang dilakukan oleh Hamalik (2002) menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa yang rendah menyebabkan mereka kurang memahami materi pelajaran dan hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal.

Salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (2003), proses pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan metode yang dapat merangsang siswa untuk aktif berpikir, berinteraksi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dari guru, tanpa melibatkan siswa secara aktif, cenderung membuat siswa pasif dan tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah metode Card Sort. Menurut Slavin (2005), metode Card Sort adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Metode ini melibatkan siswa dalam pengelompokan kartu yang berisi informasi penting, yang kemudian mereka diskusikan dalam kelompok. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2017) di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan mengelompokkan informasi dengan cara yang lebih interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kondisi di SD Negeri 10 Rambah Lanai menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang tercermin dalam rendahnya hasil belajar siswa. Dari 20 siswa yang ada, hanya 8 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Hamalik (2002) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penggunaan metode yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode Card Sort diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 10 Rambah Lanai.

Pentingnya inovasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar semakin nyata mengingat peran strategis mata pelajaran ini dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Card Sort sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 10 Rambah Lanai. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik mereka.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan kurikulum maupun peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan metode Card Sort pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 10 Rambah Lanai. PTK dipilih karena metode ini sangat relevan dengan konteks pengajaran di kelas, memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan praktis dalam proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan. PTK memberi kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi praktik

mengajarnya, memperbaiki metode pengajaran, dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat langkah utama yang berulang, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan di siklus sebelumnya. Setiap siklus dirancang untuk berlangsung dalam dua pertemuan yang dilaksanakan selama satu minggu, dengan waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran dan mengumpulkan data yang relevan untuk dianalisis. Setelah siklus pertama selesai, refleksi dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan dalam hasil belajar siswa dan apakah metode yang digunakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 10 Rambah Lanai, yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Peneliti memilih sampel dari seluruh siswa yang terdaftar dalam kelas tersebut, dan 10 siswa di antaranya diwawancarai untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran. Variabel utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yang diukur melalui tes formatif yang diberikan di akhir setiap siklus pembelajaran. Tes tersebut berfokus pada pengukuran pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa dan guru melalui observasi, wawancara, serta tes yang dilaksanakan di akhir setiap siklus. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana metode PBL dan Card Sort dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Wawancara dilakukan dengan sejumlah siswa yang dipilih secara acak untuk mendapatkan persepsi mereka mengenai pengalaman belajar mereka, serta untuk menggali sejauh mana mereka merasa tertarik dan terbantu dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut.

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi pendukung seperti dokumentasi yang diambil dari sekolah, seperti arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes yang diberikan, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran lebih lengkap mengenai konteks pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan yang terjadi selama penelitian. Data sekunder juga berguna untuk melihat apakah ada perubahan dalam strategi pembelajaran atau hasil yang dicapai antara siklus pertama dan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setiap akhir siklus pembelajaran. Tes tersebut dirancang berdasarkan materi yang telah diajarkan dan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana siswa serta guru berinteraksi selama penerapan model PBL dengan metode Card Sort. Observasi ini juga untuk mengevaluasi sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dan menyerap materi yang diajarkan. Dokumentasi berfungsi untuk mendukung pengumpulan data yang dilakukan dengan menyediakan bukti-bukti visual dan tertulis terkait kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Nilai rata-rata dari tes yang diberikan pada akhir setiap siklus akan dianalisis untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara

dianalisis untuk melihat bagaimana siswa merespon metode yang digunakan dan apakah mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di kelas V SD Negeri 10 Rambah Lanai, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan metode Card Sort sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik lainnya untuk mengadopsi metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengamatan terhadap situasi kelas yang menunjukkan beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Dalam pengamatan tersebut, terlihat bahwa banyak siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, mengantuk, dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian utama dalam perencanaan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Card Sort sebagai langkah untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada siklus I, setelah penerapan metode Card Sort, hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan meskipun belum mencapai target yang diinginkan. Dari 20 siswa yang terlibat, 13 siswa (65%) berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, namun masih terdapat 7 siswa (35%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Card Sort memberikan dampak positif dalam pembelajaran, perlu ada perbaikan lebih lanjut agar semua siswa dapat mencapai target yang ditetapkan.

Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang cara penggunaan model Card Sort. Guru diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang cara penggunaan metode ini agar siswa dapat mengikutinya dengan lebih mudah. Selain itu, waktu yang disediakan untuk pembelajaran dianggap terlalu sedikit dan kurang efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih disiplin dalam mengatur waktu pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara optimal.

Penyebab lain dari kurangnya hasil yang maksimal adalah kurang aktifnya sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat dan alasan mereka. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih aktif merangsang motivasi siswa dan memberikan keyakinan agar siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, terdapat masalah dalam ketertiban kelas. Beberapa siswa masih terlihat kurang disiplin dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa yang kurang tertib dan menguasai situasi kelas dengan lebih baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun demikian, siklus I memberikan gambaran positif bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, siklus I telah menunjukkan peningkatan meskipun tidak mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dimulai dengan perbaikan yang didasarkan pada refleksi dari siklus I. Berdasarkan pengamatan, beberapa masalah yang dihadapi pada siklus I sudah diidentifikasi dan menjadi dasar untuk merancang tindakan yang lebih efektif pada siklus II. Salah

satu perubahan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang penggunaan metode Card Sort kepada siswa. Guru juga lebih disiplin dalam mengatur waktu pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan tepat waktu. Selain itu, guru memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 20 siswa, 18 siswa (90%) berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, sementara hanya 2 siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort pada siklus II lebih berhasil dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa yang mencapai KKM dan juga aktivitas siswa yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencatatkan 65% siswa yang tuntas, siklus II menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dengan 90% siswa mencapai KKM.

Keberhasilan ini dapat dilihat juga dalam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Guru berhasil menyampaikan materi dengan jelas, memberikan motivasi yang tepat, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan hasil yang baik, dengan siswa yang lebih percaya diri untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapat mereka selama kegiatan belajar.

Setelah dilakukan perbaikan, proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lebih baik dan hasil belajar siswa mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 88,25 dengan 18 siswa yang tuntas. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode Card Sort telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi surah at-Tin. Dengan tercapainya hasil yang lebih baik, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Secara keseluruhan, penerapan metode Card Sort pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 10 Rambah Lanai terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal prestasi belajar siswa dan aktivitas guru serta siswa selama pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disarankan kepada guru lain untuk mencoba menggunakan metode serupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

3.2 Pembahasan

Pembahasan dari hasil siklus I dan II ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa, terutama dalam penerapan metode pembelajaran Card Sort. Pada siklus I, meskipun telah terjadi peningkatan yang cukup baik dengan 65% siswa mencapai ketuntasan, masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, seperti ketidakterlibatan sebagian siswa dan kurangnya pemahaman tentang metode yang digunakan. Peningkatan yang terbatas pada siklus I bisa dijelaskan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan dapat mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pada siklus II, dengan penjelasan lebih rinci dan perbaikan dalam manajemen waktu, siswa dapat lebih memahami dan mengimplementasikan metode Card Sort dengan lebih baik.

Pada siklus II, tercatat 90% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa tindakan yang diambil pada siklus pertama telah diperbaiki dengan efektif. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bruner, yang menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menyarankan eksplorasi dan diskusi. Peningkatan ini juga dapat dilihat sebagai dampak dari penguatan aspek kognitif siswa melalui metode Card Sort, di mana mereka diminta untuk mengorganisasi informasi dalam bentuk kartu yang merangsang pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mendalam.

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura juga relevan dalam konteks ini. Salah satu unsur penting dalam teori ini adalah peran modeling atau contoh yang diberikan oleh guru. Pada siklus II, guru yang lebih aktif memberikan motivasi dan memberi contoh cara kerja dengan metode Card Sort dapat mempengaruhi siswa untuk lebih terlibat. Ketika siswa melihat

perilaku positif guru, mereka akan lebih cenderung meniru dan mengikuti model yang telah ditunjukkan. Hal ini bisa menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terinspirasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang kurang tertib menjadi faktor penghambat proses pembelajaran yang optimal. Teori pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Emmer dan Sabornie menekankan pentingnya ketertiban dan disiplin dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pada siklus II, dengan upaya guru yang lebih tegas dalam mengontrol kelas dan menciptakan suasana yang kondusif, siswa dapat lebih fokus dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kondisi yang mendukung peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II.

Dalam konteks penggunaan waktu, pada siklus I terlihat bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran tidak dimanfaatkan secara maksimal. Teori manajemen waktu dalam pembelajaran mengingatkan bahwa penggunaan waktu yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperbaiki pengelolaan waktu, siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal, di mana semua materi dapat disampaikan dengan lebih sistematis dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi. Hal ini memperkuat teori bahwa manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Penerapan metode Card Sort pada siklus II juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengorganisir dan menyusunnya dalam urutan yang logis. Teori Bloom tentang taksonomi pendidikan, khususnya pada aspek kognitif, mendukung penerapan metode ini karena Card Sort mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, yang tercermin dari prestasi mereka yang lebih baik pada siklus II.

Selain itu, penting untuk memperhatikan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan melalui pendekatan Self-Determination Theory (SDT), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan otonomi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Pada siklus II, penerapan metode Card Sort yang lebih jelas dan terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengontrol sebagian besar proses pembelajaran mereka. Hal ini mendorong motivasi intrinsik siswa untuk terlibat lebih dalam dan merasa lebih memiliki dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II dapat dianalisis dengan mengacu pada teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, pengelolaan kelas yang baik, serta penggunaan metode yang tepat. Penerapan metode Card Sort terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, dengan catatan bahwa perbaikan dalam manajemen waktu dan pengelolaan kelas sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Peningkatan yang tercatat pada siklus II menunjukkan bahwa dengan refleksi yang tepat dan tindakan perbaikan, pembelajaran dapat ditingkatkan dan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran **Card Sort** pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 10 Rambah Lanai terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar siswa, nilai ketuntasan yang dicapai belum memenuhi target yang diinginkan (75%). Namun, pada Siklus II, metode tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan, dengan 90% siswa mencapai ketuntasan. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort dapat memperbaiki partisipasi aktif siswa, mempercepat pemahaman materi, serta meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management (2nd ed.)*. Routledge.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.